

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Konsep Teoretis

1. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan siswa.

Upaya untuk meningkatkan kedisiplinan di dalam kelas dapat dilakukan melalui berbagai pihak yang terkait, misalnya pihak guru siswa dan orang tua. Disiplin kelas banyak tergantung kepada pribadi guru.¹

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut :

- a. Guru menjadi panutan dan suri tauladan bagi parasiswanya.
- b. Guru hendaknya tidak otoriter tetapi guru melakukan pendekatan secara lemah lembut kepada siswanya.
- c. Guru harus percaya diri bahwa dirinya mampu meningkatkan kedisiplinan siswanya. Jangan tunjukkan kelemahan dan kekurangan kepada siswa.
- d. Guru jangan menaruh dendam terhadap siswa. Jangan sampai siswa merasa dibenci oleh guru karena melakukan suatu kesalahan.
- e. Guru jangan memberi janji yang tidak mungkin ditepati, demikian pula jangan memaksa siswa berjanji memperbaiki perilakunya.
- f. Guru hendaknya pandai bergaul dengan siswanya, sehingga menimbulkan rasa hormat siswa terhadapnya.

¹ Mudasir, *Manajemen Kelas* (Pekanbaru : Zanafa Publisng, 2011) h. 92

- g. Guru hendaknya jangan mengancam siswa bila melanggar disiplin, karena ancaman hanya akan memaksa siswa berbuat baik karena takut bukan berdasarkan kesadaran.²

Geoff Colvin mengatakan setidaknya ada dua langkah dalam penegakan disiplin untuk mempertahankan perilaku yang diharapkan di Madrasah:

- a. Dicontohkan oleh Guru Melalui Penerapan Informal.

Murid adalah pengamat perilaku orang dewasa yang sangat pandai. Akibatnya, kunci penting dalam menentukan apakah murid menerima kelanjutan perilaku yang diharapkan Madrasah adalah persepsi mereka pada perilaku guru. Bila guru berfungsi sebagai model yang baik untuk murid, lebih banyak kemungkinan murid akan menjaga perilaku mereka. Ada sejumlah praktek yang melibatkan kemungkinan bahwa murid akan mempertahankan usahanya memenuhi perilaku yang diharapkan di Madrasah.

Berperan Sebagai Model Perilaku Yang Baik. Guru berfungsi sebagai model yang signifikan untuk para muridnya ketika mereka menunjukkan hormat dan perhatian kepada muridnya, mendorong semangat muridnya, mencegah masalah dengan sikap tenang dan terhormat, menunjukkan empati dan perhatian untuk muridnya ketika diperlukan, serta bersikap tegas, adil, dan konsisten. Pada umumnya, guru harus berfungsi sebagai contoh muridnya untuk ekspektasi perilaku Madrasah.

Memperlihatkan Rasa Hormat Dan Perhatian Satu Sama Lain. Salah satu cara terbaik untuk memperagakan perilaku yang diharapkan kepada para murid adalah guru menunjukkan perilaku yang sama pada sesama guru, seperti menyelesaikan masalah dengan sikap tenang dan terhormat, memperlihatkan perhatian satu sama lain, serta saling menunjukkan sikap sopan.

Secara Kontinu Menekankan Aspek-Aspek Positif Rencana Disiplin. Pendekatan-pendekatan positif sangat efektif untuk membentuk perilaku yang diharapkan dan menciptakan sebuah lingkungan yang menerima dan mendukung. Sampai pada hal ini, guru harus sering menghargai para murid yang menunjukkan perilaku yang diharapkan; gunakan prosedur-prosedur positif dan proaktif; tunjukkan ketertarikan pada murid; tunjukkan perhatian pada sikap baik mereka; secara konstan berikan peringatan serta *feedback* pada perilaku-perilaku yang diharapkan; dan dengan tegas tekankan perilaku murid yang terarah.

Minta Masukan Dan Keterlibatan Murid. Tim penguat serta para guru harus mengambil kesempatan untuk melibatkan organisasi

² Mudasir. Of Cit. h. 94

murid dalam peran kepemimpinan dan manajemen sesuai seperti menggunakan organisasi murid, memfasilitasi acara-acara serta aktifitas-aktifitas sosial Madrasah dan mengadakan program kerja kelompok.

b. Rencana Penghargaan Madrasah.

Tujuan rencana penghargaan Madrasah secara menyeluruh adalah untuk menghargai serta menunjukkan apresiasi kepada murid-murid yang telah memberikan perilaku positif dari ekspektasi perilaku di Madrasah. Dengan cara ini, para guru memberikan perhatian kepada murid-murid yang menunjukkan perilaku-perilaku yang diinginkan. Rencana ini dapat juga berfungsi sebagai pendorong bagi para murid yang tidak menunjukkan ekspektasi keseluruhan Madrasah secara teratur.³

Lou Anne Johnson menyarankan dalam bukunya pengajaran yang kreatif dan menarik untuk memilih atau menciptakan teknik disiplin yang berhasil dan efektif dibawah ini :

- a. Contohkan perilaku yang anda harapkan dari murid-murid.
- b. Pisahkan sang anak dari perilakunya.
- c. Buat murid-murid menerima tanggung jawab.
- d. Biarkan murid mengalah dengan terhormat.
- e. Temukan solusi daripada hanya memberikan konsekuensi.
- f. Berikan konsekuensi yang berhubungan dengan perilaku yang spesifik.
- g. Ungkapkan dengan jelas harapan-harapan anda bagi perilaku masa depan.
- h. Berikan umpan balik yang positif ketika perilaku bertambah baik.
- i. Hapus bersih daftar kesalahan murid.
- j. Kenali alasan dari perilaku buruk yang berulang.
- k. Fokus pada menghargai perilaku baik.

³ Geof Colvin, *Op Cit.* h. 61

l. Mengirim murid ke kantor Kepala Madrasah sebagai pilihan terakhir.⁴

Guru dalam menerapkan disiplin Madrasah juga dapat dengan memberikan sanksi dan penghargaan kepada siswa. Sanksi diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib yang telah ditetapkan dan penghargaan diberikan kepada siswa yang patuh terhadap peraturan Madrasah atau siswa yang berprestasi.

Sanksi adalah hukuman yang diberikan kepada siswa atau warga Madrasah lainnya yang melanggar tata krama dan tata tertib kehidupan sosial Madrasah, khususnya larangan-larangan yang secara eksplisit ditetapkan oleh Madrasah. yang perlu diperhatikan oleh Madrasah, sanksi yang ditetapkan agar bersifat mendidik, tidak bersifat hukuman fisik, dan tidak menimbulkan trauma psikologis. Sanksi dapat diberikan secara bertahap dari yang paling ringan sampai yang seberat-beratnya. Sanksi ini dapat berupa :

- a. Teguran lisan atau tertulis bagi yang melakukan pelanggaran ringan terhadap ketentuan Madrasah yang ringan.
- b. Hukuman pemberian tugas yang bersifat mendidik, misalnya membuat rangkuman buku tertentu, menterjemahkan tulisan berbahasa Inggris dan lain-lain.
- c. Melaporkan secara tertulis kepada orang tua siswa tentang pelanggaran yang dilakukan putra-putrinya.

⁴ Lau Anne Johnson, *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik*, (Jakarta:PT. Indeks, 2009)
h.171

- d. Memanggil yang bersangkutan bersama orang tuanya agar yang bersangkutan tidak mengulangi lagi pelanggaran yang diperbuatnya.
- e. Melakukan skorsing kepada siswa apabila yang bersangkutan melakukan pelanggaran peraturan Madrasah berkali-kali dan cukup berat.
- f. Mengeluarkan yang bersangkutan dari Madrasah. misalnya terbukti melakukan tindak pidana dan dapat dibuktikan bersalah dipengadilan.

Penghargaan diberikan kepada siswa yang atau warga Madrasah yang mempunyai kepribadian baik, tidak pernah melakukan pelanggaran terhadap tata tertib dan peraturan Madrasah atau warga Madrasah yang patut untuk diteladani. Penghargaan ini bisa diberikan kepada seseorang atau lebih yang diberikan setiap catur wulan atau setiap tahun dan diumumkan pada acara khusus misalnya upacara bendera.⁵

2. Pendekatan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan Disiplin

Banyak tindakan yang harus dilakukan guru, sebanyak perilaku siswanya sendiri. Namun, ketika guru mengajar di kelas dengan rombongan yang banyak, sering tindakan itu pukul rata, termasuk dalam kerangka mendisiplinkan siswanya.⁶

Ada beberapa teori yang diterapkan dalam mendisiplinkan siswa. Teori-teori tersebut memberikan sebuah asumsi bahwa semua guru ingin melakukan yang terbaik bagi siswanya.

⁵ Suharno, Op cit, h. 64

⁶Sudarman Danim, Yunan Danim, *Administrasi Madrasah dan Manajemen Kelas*,(Bandung : CV. Pustaka Setia, 2010) h. 169

Pendekatan yang berbeda sering bertentangan dengan lainnya, beberapa diantaranya berada dalam oposisi total. Isu utama yang tidak mereka setuju adalah tingkat dimana siswa harus diberi semangat dalam memperbaiki sikapnya sendiri. Satu isu ekstrim, yaitu pendekatan yang merekomendasikan bahwa siswa harus sepenuhnya bertanggung jawab dalam memperbaiki sikap mereka. Isu ekstrim lainnya, yaitu pendekatan yang memperdebatkan bahwa guru harus memegang kontrol total karena kepentingan siswa ada di dalamnya sewaktu guru melakukan hal tersebut.

Teori yang dipergunakan dan pendekatan yang diaplikasikan oleh seorang guru harus beragam, dan mungkin berhubungan dengan beberapa faktor seperti kepercayaan guru kepada siswa berpengaruh kuat terhadap model pendekatan paling nyaman, yang digunakan oleh guru. Jika kurang lebih guru percaya bahwa siswa harus melakukan apa yang diperintahkan kepada mereka sesegera mungkin, kelompok mengambil keputusan yang mengikat semua anggota kelas. Jika guru percaya bahwa siswa harus belajar cara bekerja sama dan membuat keputusan berkelompok, mungkin guru menyukai model manajemen.

Kepercayaan guru tentang bagaimana seharusnya siswa bersikap, akan mempengaruhi tindakannya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan pendekatan atau tindakan guru dikelas. Faktor-faktor tersebut, yaitu :

- a. Usia dan kepribadian siswa
- b. Waktu dan energi yang guru miliki saat sikap yang tidak layak muncul.

- c. Bentuk sikap tidak layak dari siswa.
- d. Tujuan utama disiplin kelas.⁷

3. Teknik-Teknik Membina Disiplin Kelas

a. Teknik Keteladanan Guru

Guru hendaknya memberi contoh teladan sikap dan perilaku yang baik kepada siswanya.

b. Teknik Bimbingan Guru

Guru hendaknya senantiasa memberikan bimbingan dan penyuluhan serta memberikan motivasi untuk meningkatkan kedisiplinan para siswanya.

c. Teknik Pengawasan Bersama

Disiplin kelas yang baik mengandung pula kesadaran akan tujuan bersama, guru dan siswa menerimanya sebagai pengendali, sehingga situasi kelas menjadi tertib.⁸

4. Pengertian Disiplin

Kata kedisiplinan berasal dari kata disiplin, istilah disiplin berasal dari bahasa Yunani "*Discipulus*" yang artinya murid atau pengikut seorang guru. Sedangkan istilah bahasa Inggrisnya yaitu "*discipline*" yang berarti :

- 1) Tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri.
- 2) Latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral.
- 3) Hukuman yang diberikan untuk

⁷ Sudarman Danim, Yunan Danim, *ibid* h.170

⁸ Mudasar, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru : Zanafa Publishing, 2011) h. 92

melatih dan memperbaiki. 4) Kumpulan atau sistem-sistem peraturan bagi tingkah laku.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran an yang artinya aturan yang ketat atau tata tertib yang harus dipatuhi. Kedisiplinan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mentaati peraturan dan tata tertib dan meninggalkan larangan serta menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku.⁹

Disiplin dalam arti luas mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.¹⁰

Disiplin atau tertib adalah sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Beberapa kegiatan yang perlu dibudayakan di Madrasah berkaitan dengan nilai dasar ini antara lain :

- a. Tepat waktu masuk Madrasah, mengikuti pertemuan, atau kegiatan lain yang dijadwalkan Madrasah.
- b. Menumbuhkembangkan sifat sabar dan membiasakan sifat antri bagi siswa dan warga Madrasah dalam mengikuti berbagai kegiatan Madrasah dan luar Madrasah yang berlangsung sama-sama.
- c. Menjaga suasana ketenangan belajar baik dikelas, perpustakaan, laboratorium, maupun ditempat lainnya.

⁹ Badudu, Sultan Muhammad Zain, *Lock Cit.* h. 349

¹⁰ Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi, *Pegelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta. 1991) h.126

d. Mentaati jadwal kegiatan Madrasah, seperti penggunaan dan pemimjaman buku di perpustakaan, penggunaan laboratorium dan sumber belajar lainnya.¹¹

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein mendefinisikan disiplin adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk mentaatinya yang didalamnya ada kekuasaan dalam norma yang mengikat untuk ditaati anggota kelas.¹²

Geoff Colvin mengatakan disiplin merupakan usaha penciptaan perilaku positif yang diinginkan sesuai dengan tata tertib yang berlaku di Madrasah dan menangani perilaku negatif yang bermasalah.¹³

Menurut Good's dalam *dictionay of Educatian* mengartikan disiplin sebagai berikut :

- a. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud untuk mencapai tindakan yang lebih baik.
- b. Mencapai tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri sekalipun menghadapi rintangan.
- c. Pengendalian prilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- d. Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.

¹¹Suharno, *Manajemen Pendidikan*,(Surakarta: (LLP) UNS dan UNS Press, 2008) h.62

¹² Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h.126

¹³ Geof Colvin, *Ibid*, h.10

Disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan, yaitu ketaatan seseorang terhadap tata tertib dan kaedah-kaedah kehidupan yang lain.¹⁴ Siswa yang disiplin adalah siswa yang selalu taat dan patuh terhadap peraturan yang telah dibuat oleh pihak Madrasah. Adapun peraturan dan tata tertib yang telah dibuat oleh Madrasah Aliyah Terantang dalam mewujudkan kedisiplinan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL II.1
PROSES PELANGGARAN

NO	JENIS PELANGGARAN	POINT	KET
1	Terlambat antara jam 07:20-45	50	
2	Terlambat antara jam 07: 45-08:00	75	
3	Terlewat dari jam. 08:00	100	
4	Makan dan minum di kantin atau keluar kelas tanpa seizin guru/piket	50	
5	Cabut dari jam pelajaran atau bolos	100	1 sak semen
6	Absen 1 kali atau tanpa keterangan yang sah (Dengan Surat atau orang tua)	100	1 ember pasir/kerikil
7	Membawa HP kamera/memory ke ruang kelas diwaktu jam pelajaran	250	

(sumber data : Dokumentasi TU Madrasah Aliyah Swasta Terantang)

¹⁴ A Tabrani Rusyan, *Siswa Teladan* , (Jakarta : PT. Ikrar Mandiri Abadi,2006). h.100

TABEL II.2
PELANGGARAN SERAGAM DAN ACCESSORIS DALAM KEGIATAN
MADRASAH

NO	JENIS PELANGGARAN	POINT	KET
1	Tidak memakai kaus kaki	25	
2	Menempel gambar pada seragam Madrasah	25	
3	Tidak seragam	50	
4	Memakai baju dan celana ketat, serta tidak memakai jilbab	50	
5	Memakai sandal atau sepatu tidak hitam	50	Disita
6	Baju tidak masuk bagi siswa putra	50	
7	Jilbab/kerudung dilingkar ke leher/dipendekkan	50	Dibenahi
8	Memakai seragam dengan atribut Madrasah lain	50	Disita
9	Tidak memakai ikat pinggang bagi siswa putra	50	
10	Memakai kalung bagi siswa putra	100	Disita
11	Memakai gelang bagi siswa putra	100	Disita
12	Memakai anting-anting bagi siswa putra	250	Disita
13	Mengecat rambut	100	Dipotong
14	Mempersempit seragam atau merubahnya	100	Digunting
15	Memiliki rambut panjang dan tidak mau memotong setelah ditegur	250	Dipotong
16	Memiliki tato	500	Dihapus
17	Lengan baju digulung	-	Dipotong
18	Memiliki kuku panjang	-	Dipotong

(sumber data : Dokumentasi TU Madrasah Aliyah Swasta Terantang)

TABEL II.3
PELANGGARAN KETERTIBAN DAN KEAMANAN MADRASAH
ALIYAH SWASTA TERANTANG

NO	JENIS PELANGGARAN	POINT	KET
1	Tidak melaksanakan tugas piket kebersihan Kelas	50	
2	Merayakan ulang tahun di Madrasah	100	
3	Berkata-kata kotor baik lisan maupun tulisan	100	
4	Memakai perlengkapan orang lain tanpa izin	100	
5	Membawa senjata tajam ke Madrasah	200	Disita
6	Mengganggu ketertiban dan keamanan Madrasah	200	
7	Membawa atau bermain kartu remi atau sejenisnya di Madrasah	250	Diskor
8	Memalsukan tanda tangan orangtua/wali	250	
9	Membuat kegiatan dengan mengatas namakan Madrasah tanpa izin	500	
10	Merusak kendaraan guru/karyawan atau siswa	500	Diganti
11	Terbukti berpacaran dan melakukan perbuatan asussila	750	
12	Merusak fasilitas Madrasah	500	Diganti
13	Terlibat tindakan perkalahian	500	Diskor
14	Membawa atau memperlihatkan bacaan / gambar porno	500	Disita
15	Melawan kepada guru dengan kata-kata yang tidak baik	500	
16	Terbukti menonton VCD/DVD porno di Madrasah	1000	
17	Terbukti pencurian, perampokkan, pemerasan dan sejenisnya	1000	
18	Memalsukan tanda tangan kepala Madrasah/guru dan karyawan	1000	
19	Terbukti bermain judi diwaktu jam pelajaran Madrasah	1000	
20	Terbukti meminum- minuman keras	1000	
21	Terlibat pengedaran, menyimpan, norkotika dan sejenisnya	1000	
22	Mencemarkan nama baik Madrasah, guru dan karyawan	1000	
23	Memukul atau menghina guru/karyawan	1000	
	Terbukti berzina/pelaku pemerkosaan/pelecehan seksual	1000	

(sumber data : Dokumentasi TU Madrasah Aliyah Swasta Terantang)

**TABEL II.4
PELANGGARAN KHUSUS**

NO	JENIS PELANGGARAN	POINT	KET
1	Tidak membawa alat gotong-royong	100	
2	Membawa temen ke lingkungan Madrash tanpa izin	250	
3	Merokok	500	
4	Tidak mengikuti sholat berjema'ah	250	
5	Merubah nilai Rapor	500	
6	Merubah/merusak daftar hadir, buku, dan denah kelas	500	
7	Keluar pekarangan Madrasah tanpa izin	100	
8	Memasuki ruang kantor tanpa kepentingan	-	Ditegur

(sumber data : Dokumentasi TU Madrasah Aliyah Swasta Terantang)

**TABEL II.5
PELANGGARAN UPACARA DAN ACARA PERINGATAN ATAU
SEJENISNYA**

NO	JENIS PELANGGARAN	POINT	KET
1	Tidak mengikuti upacara Senin	100	
2	Tidak Mengikuti Peringatan Hari Besar Islam	150	
3	Tidak Mengikuti Upacara Hari Besar Nasional	150	
4	Tidak mengikuti kegiatan yang dilaksanakan bersipat kondisional	100	

(sumber data : Dokumentasi TU Madrasah Aliyah Swasta Terantang)

TABEL II.6
PELANGGARAN DILUAR MADRASAH

NO	JENIS PELANGGARAN	POINT	KET
1	Merokok	250	
2	Berpakaian ketat	100	
3	Tidak memakai jilbab/kerudung	100	
4	Mencuri, merampok dan sejenisnya	500	Diskor
5	Terbukti menonton VCD/DVD porno	250	
6	Terlibat pengedaran, menyimpan, narkotika dan sejenisnya	1000	
7	Terbukti berzina/pelaku pemerkosaan/pelecehan seksual	1000	
8	Terbukti berpacaran dan melakukan perbuatan asusila	500	Diskor
9	Memukul atau menghina guru/karyawan	1000	
10	Melawan kepada guru dengan kata-kata yang tidak baik	500	
11	Memakai kalung bagi siswa putra	100	
12	Memakai gelang bagi siswa putra	100	
13	Memakai anting-anting bagi laki-laki	150	
14	Mengecat rambut	150	
15	Meminum minuman keras	500	Diskor

(sumber data : Dokumentasi TU Madrasah Aliyah Swasta Terantang)

1. SANKSI DENDA

- a. Poin 25 :Rp. 2000 beserta atau kondisional
- b. Poin 50 :Rp. 2500 beserta atau kondisional
- c. Poin 75 :Rp. 3000. Beserta atau kondisional
- d. Poin 100 :Rp. 5000 beserta atau kondisional
- e. Poin 200 :Rp. 10.000 beserta atau kondisional
- f. Poin 250:Rp. 15.000 beserta atau kondisional Khusus HP didenda ½ harga HP
- g. Poin 500 :Rp. 50.000 (kecuali rokok) beserta atau kondisional
- h. Poin 1000 :Dikeluarkan
- i. Khusus merokok di denda ½ Slop Atau 1 slop rokok yang dihisap

2. SAKSI ALPA/CABUT

- a. Alpa/cabut 2 kali ditangani wali kelas
- b. Alpa/cabut 4 kali ditangani wali kelas dengan memanggil orangtua
- c. Alpa/cabut 6 kali ditangani Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan dengan pemanggilan orangtua
- d. Alpa/cabut 7 kali dihadapkan kepada Madrasah dengan pemanggilan orangtua
- e. Alpa/cabut 8 tidak dibenarkan mengikuti ujian dan tidak naik kelas.¹⁵

3. PENANGANAN POIN

Siswa yang telah memperoleh poin pelanggaran tata tertib dan peraturan Madrasah Aliyah Terantang dalam jumlah tertentu, maka akan ditangani sebagai berikut:

- a. Jumlah poin 250 ditangani oleh wali kelas
- b. Jumlah poin 251 sampai dengan 499 ditangani wali kelas dengan pemanggilan orang tua
- c. Jumlah poin 500 ditangani wakil bidang kesiswaan dengan pemanggilan orang tua
- d. Jumlah poin 750 ditangani oleh kepala Madrasah dengan pemanggilan orangtua serta menandatangani surat perjanjian.¹⁶

4. MASA BERLAKU

¹⁵Dokumen Tatib Madsah Aliyah Swasta Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

¹⁶Dokumen Tatib Madsah Aliyah Swasta Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Peraturan dan tata tertib serta penghitungan poin pelanggaran dihitung dan berlaku untuk satu tahun pelajaran, sedangkan untuk tahun berikutnya, diadakan pemutihan dan dihitung kembali dari nol, (sesuai dengan peraturan dan tata tertib di Madrasah Aliyah Swasta Terantang yang berlaku).¹⁷

Disiplin merupakan salah satu penunjang terhadap keberhasilan belajar dan penunjang terhadap keteladanan. Disiplin mengarahkan kegiatan secara teratur, tertib, dan rapi, sebab keteraturan ikut menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar. Singodimedjodalam Tohardi mengatakan disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan mentaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya.¹⁸

Menurut Beachdalam Siagaan disiplin mempunyai dua pengertian, arti yang pertama, melibatkan belajar atau mencetak perilaku dengan menerapkan imbalan/hukuman. Arti kedua lebih sempit lagi yaitu disiplin ini hanya bertalian dengan hukuman terhadap pelaku kesalahan.¹⁹

Ada beberapa tingkat disiplin, yaitu disiplin diri, disiplin sosial, dan disiplin nasional yang semuanya menunjuk pada pengertian adanya ketaatan kepada aturan yang disertai oleh kesadaran terhadap hukum-hukum, norma-normadan kewajiban yang telah disepakati bersama. Nilai-nilai yang mengatur kehidupan itu diantaranya hasil dari suatu proses yang panjang dalam interaksi manusia sebagai makhluk sosial.

¹⁷ Dokumen Tatib Madrasah Aliyah Swasta Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

¹⁸ Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta : Kencana. 2011) h.86

¹⁹ Edi Sutrisno, *ibid*, h. 86

5. Interaksi Kependidikan Antara Guru dan Anak Didik

Interaksi belajar mengajar merupakan interaksi kependidikan di Madrasah. Interaksi terdiri dari kata *inter* (antar), dan *aksi* (kegiatan). Jadi interaksi adalah kegiatan timbal balik. Interaksi belajar-mengajar merupakan kegiatan timbal balik antara guru dan anak didik. Interaksi belajar mengajar adalah suatu kegiatan sosial, karena antara anak didik dengan temannya, antara anak didik dengan gurunya adalah suatu komunikasi sosial atau pergaulan.

Interaksi belajar mengajar terdiri dari interaksi sosial seperti berikut :

1. Interaksi sosial yang ditandai dengan hubungan tugas. Pertama hubungan anak didik dengan guru tidaklah didasarkan rasa cinta seperti hubungan orang tua dengan anaknya, hubungan pribadi timbul karena tugas masing-masing, yaitu tugas anak didik belajar dan tugas guru mengajar.
2. Interaksi sosial selalu punya tujuan untuk mencapai sesuatu bagi kepentingan si anak didik. Seluruh kegiatan harus punya tujuan yang pada dasarnya untuk kepentingan si anak didik.
3. Interaksi sosial yang ditandai dengan kemauan guru untuk membantu si anak didik guna memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan.
4. Interaksi sosial yang ditandai dengan keyakinan si anak didik bahwa guru akan membantunya dalam hal-hal tertentu di dalam perkembangannya. Oleh karena itu lahirlah sikap menghargai, mentaati, serta mentaati guru sebagai pernyataan pengakuan anak didik atas kewibawaan guru.²⁰

²⁰ Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Padang: Angkasa Raya. 1981) h.70.

Dalam proses interaksi pendidikan terjadi hubungan yang erat antara guru dengan anak didik. Baik dalam hubungan tugas, pencapaian tujuan pembelajaran, pemberian pengetahuan, penteladanan sikap, pemberian keterampilan dan membantu anak didik dalam hal-hal yang positif. Guru harus dapat menempatkan diri dan menciptakan suasana yang kondusif, karena fungsi guru di Madrasah sebagai “bapak” kedua yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak. Ki Hajar Dewantara telah menggariskan pentingnya peranan guru di dalam proses pendidikan dengan ungkapan :

Ing ngarsa sung tulada berarti di depan memberi teladan. Asas ini sesuai dengan Sarason dan Bandura. Sarason dan Bandura sama-sama menekankan pentingnya *modeling* atau keteladanan yang merupakan cara yang paling ampuh dalam mengubah perilaku seseorang.

Ing madya mangun karsa berarti ditengah menciptakan peluang untuk berprakarsa. Asas ini memperkuat peran guru sebagai mitra setara (ditengah), serta sebagai fasilitator (peluang menciptakan). Asas ini menekankan pentingnya produktifitas dalam pembelajaran, dengan menerapkan asas ini guru perlu mendorong keinginan berkarya.

Tut wuri handayani artinya dari belakang memberikan dorongan dan arahan. Hal ini mempunyai makna yang kuat tentang peran dan fungsi guru. Para guru perlu berperan sebagai pendorong atau motifator. Mereka juga

perlu berperan sebagai pengarah atau pembimbing yang tidak membiarkan anak didik melakukan hal yang kurang sesuai dengan tujuan pendidikan.²¹

Guru adalah model mental yang hidup bagi siswa. Kita ingat pemeo guru, sebagai *digugu lan ditiru* (ditaati dan ditiru), guru adalah *uswatun hasanah* (teladan yang baik).²²

Guru adalah seseorang yang menjadi suri tauladan bagi anak didiknya. Guru menjadi figur yang selalu diteladani dan ditiru oleh anak didiknya dalam bersikap, berperilaku, berinteraksi dan berdisiplin dalam proses belajar mengajar di Madrasah.

Rosullulah adalah seorang guru yang mampu menjadi suri tauladan yang baik. Rosullulah bersama Siti Khodijah mengajarkan cara mengerjakan sholat, Sayyidina Ali masih kecil datang dan menunggu sampai selesai, untuk kemudian menanyakan, apakah yang anda lakukan? dan Rosullulah menjawab : kami sedang menyembah Allah, Tuhan pencipta alam dan seisinya ini. Lalu Ali spontan menyatakan ingin bergabung. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan dan kecintaan yang kita pancarkan kepada anak, serta modalkedekatan yang kita bina dengannya, akan membawa mereka mempercayai pada kebenaran prilaku, sikap dan tindakan kita.²³

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang kedisiplinan juga pernah dilakukan oleh Linda Sari tahun 2005, dengan judul "*Kedisiplinan Guru di Madrasah Aliyah Nurul Huda*

²¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2008) h.126.

²² Suyono, Harianto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011) h.191.

²³ Abdul Majid, *Op. Cit.* h.149.

Kecamatan Enok Kabupaten Indra Giri Hilir".Penelitiannya bersifat deskriptif dengan metode pengumpulan datanya observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.Adapun hasil penelitian kedisiplinanmengajar guru Madrasah Aliyah Nurul Huda Kecamatan Enok Kabupaten Indra Giri Hilir diperoleh dari hasil data observasi adalah 63,22 % dan hasil data angket 68,33% sesuai dengan ukuran parsentase yang ditetapkan bahwa kategori 50% - 75% tergolong disiplin sedang.

Penelitian tentang kedisiplinan juga pernah dilakukan oleh Khairil Annuar pada tahun 2009,dengan judul "*Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Santri/wati di Pondok Pesantren Syafa'aturrasul Desa Beringin Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Sengingi.*" Penelitiannya bersifat deskriptif dengan metode pengumpulan datanya angket dan wawancara.Adapun hasil penelitian faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri/wati sebagai berikut : 1) Faktor internal yaitu faktor yang mempengaruhi dari dalam diri santri antara lain : kebiasaan, sikap, kreatifitas, sungguh-sungguh, sikap percaya diri, punya cita-cita dan menghargai waktu. 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri santri antara lain : Disiplin Madrasah, situasi dalam keluarga, kotinuitas disiplin, contoh dan teladan, pengawasan dan kontrol.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan alat yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap kerangka teoritis, selain itu juga menentukan ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur agar mudah dipahami untuk

menghindari kesalahan pemahaman terhadap penulisan ini. Kajian ini berkenaan dengan upaya guru ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Mengukur upaya guru ekonomi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Terantang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar berdasarkan teori dari Lou Anne Jhonson dengan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Guru berusaha memberi contoh perilaku disiplin kepada siswa.
2. Guru berusaha memisahkan siswa dengan perilaku yang tidak diinginkan.
3. Guru berusaha membuat siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap kedisiplinannya.
4. Guru berusaha membuat siswa mengalah dengan terhormat dan menyadari kesalahannya telah melanggar peraturan.
5. Guru berusaha mencari solusi yang terbaik dalam menangani perilaku siswa.
6. Guru mengarahkan siswa agar selalu meningkatkan kedisiplinannya.
7. Guru membuat klasifikasi pelanggaran yang dilakukan dan cara pemecahannya.
8. Guru meminta saran dan dukungan kepada guru lain mengenai perilaku siswa yang tidak diharapkan
9. Guru memberikan teguran terhadap siswa yang berperilaku yang tidak diharapkan.

10. Guru memberikan hukuman terhadap siswa yang berperilaku yang tidak diharapkan.
11. Guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang berperilaku baik.
12. Guru memanggil atau menemui orang tua siswa untuk bekerja sama dalam menangani perilaku siswa.
13. Guru menyerahkan masalah penanganan siswa kepada kepala Madrasah sebagai pilihan terakhir.
14. Guru mengungkapkan dengan jelas harapan-harapannya kepada siswa agar meningkatkan kedisiplinannya dimasa yang akan datang dengan memberikan nasehat tentang pentingnya meningkatkan kedisiplinan kepada siswa.
15. Guru memberikan umpan balik yang positif terhadap perilaku siswa yang bertambah baik
16. Guru berusaha selalu menghargai perilaku siswa yang bertambah baik.